

AUDIT COMMISION

Oleh : *Mayjen. Pol. (Purn) Drs. Karyoso
(Mantan ASRENA dan Koorsabli Kapolri)*

Dengan lepasnya POLRI dari ABRI, istilah yang dipakai saat ini adalah **Kemandirian Polri**. Pengertian Kemandirian disini bahwa Polri kembali kepada hakekat tugas pokok fungsi dan peran Polisi yaitu :

1. Hakekat keberadaan Polisi sebagai fungsi, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia secara universal, fungsi Polisi adalah "to protect and to serve", dengan kata lain "Melindungi dan Melayani" masyarakat dengan motto "Fight the crime", "Love humanity" dan "Help deliquency".
2. Polri sebagai organ kepolisian yang diberi tugas sebagai aparat penegak hukum, pembimbing, pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat.
3. Sesuai dengan isi UU no. 28 tahun

1997 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, tugas pokok Polri dirumuskan sebagai berikut :

- a. Selaku alat negara penegak hukum memelihara dan meningkatkan tertib hukum.
- b. Selaku pengayom dalam



memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat.

- c. Membina ketentraman masyarakat guna keamanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS).

d. Membimbing masyarakat.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Polri dituntut untuk **Profesional** dalam bidang tugasnya.

Apakah betul bahwa Polri telah profesional dalam bidang tugasnya? Beberapa ungkapan ataupun upaya-upaya perbaikan yang memberikan gambaran tentang citra Polri yang perlu diperbaiki, disini dapat dikatakan bahwa Polri belum profesional.

Upaya-upaya pembenahan Polri merupakan PR bagi setiap pimpinan Polri, baik dimulai dari Bp. Awaludin sampai Kapolri-Kapolri berikutnya :

Pembenaran-pembenahan yang dilakukan dalam tubuh Polri, ada kecenderungan untuk tidak diiberikan secara transparan kepada masyarakat, terutama keluhan-keluhan masyarakat terhadap cara kerja Polri.

Cara kerja tersebut dapat dikatakan bahwa Polri menganut pemikiran : "Musuh itu ada di luar sana" (the enemy is out there), dan bukan "Musuh itu ada dalam tubuh Polri itu sendiri" (the enemy is in here).

Pembenahan-pembenahan yang telah dilakukan dapat dikatakan hanya bersifat teknis dan slogan-slogan saja.

Sedangkan apa yang dilakukan oleh anggota Polri di lapangan seperti pimpinan Polri menutup mata. Bahkan pembenahan Polri tidak menyentuh pada hakikat tugas pokok, fungsi dan peranan Polri itu sendiri.

Suatu gambaran yang hidup dalam kalangan masyarakat juga di kalangan Polri sendiri, dapat diilustrasikan sebagai berikut :

1. Bila terjadi pencurian, maka Polisi akan mencari keuntungan dari kejadian ini. Dengan berbagai alasan karena tidak ada anggaran ini dan itu, dan akhirnya semua dibebankan pada pelapor (masyarakat).
2. Bila terjadi kasus penipuan, penggelapan, korupsi, maka sampai sejauh mana baik korban atau tersangka berani membayar Polisi untuk kasus ini dapat selesai atau diselesaikan.
3. Bahkan sampai ke hal-hal yang bersifat kedalam (internal), rekrutmen anggota Polri, kenaikan pangkat, mutasi jabatan ataupun hal-hal yang berkaitan dengan pengeluaran anggaran Polri, merupakan cerita-cerita yang buruk bagi Polri.

Dari kasus-kasus diatas ini, lalu siapa yang dapat mengontrol Polri, apakah

aparatus birokrasi yang ada baik didalam tubuh Polri ataupun diluar Polri. Disini tumbuh juga cerita-cerita yang buruk tentang aparat ini.

Untuk semua ini diperlukan keberanian Polri untuk dikoreksi secara terbuka, walaupun ini menyakitkan tetapi hal ini perlu bagi perbaikan Polri.

Lalu badan atau organ apa yang dapat melaksanakan tugas untuk mengkoreksi (mengontrol) pelaksanaan tugas Polri-Polri ini.

Disini diperlukan suatu badan yang independen diluar Polri, bekerja secara transparan dan hasilnya disebar luaskan. Badan ini disebut Audit Commission yang anggotanya terdiri dari tokoh-tokoh LBH, HAM, Pakar, Mahasiswa dan Insan pers.

Tugas badan ini meneliti dan menganalisa pelaksanaan tugas Polri antara lain :

1. Bagaimana Polri menyelesaikan suatu tindakan kejahatan
2. Bagaimana Polri menerima pengaduan.
3. Berapa cepat Polri mengantisipasi permintaan pertolongan atau panggilan bila terjadi kejahatan.
4. Bagaimana Polri menangani

kecelakaan lalu lintas.

5. Dan hal-hal lain yang berkaitan dengan efektifitas pelaksanaan tugas Polri.

Untuk dapat badan ini bekerja dengan betul, disini pimpinan Polri dituntut untuk secara ikhlas, jujur untuk melakukan perubahan-perubahan dalam tubuh Polri. Ada dua ciri khas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik :

1. Pandangan tentang ambisi pribadi yang terkendali, hal yang perlu diperhatikan disini adalah : jangan memberikan kekuasaan kepada orang yang tidak bisa hidup tanpa hal itu.
2. Haruslah mempunyai ego yang kuat, cukup kuat untuk menerima perlakuan tidak semestinya, cukup kuat untuk mengatasi jenis kemarahan yang kadang-kadang timbul, namun juga kuat untuk menghargai umpan balik yang berlawanan dari orang lain.

Untuk dapat melakukan perubahan diperlukan suatu proses perubahan, namun disini perlu dipahami bahwa dalam perubahan yang berhasil semuanya didasarkan pada suatu wawasan yang bersifat mendasar yaitu : bahwa perubahan besar tidak akan

terjadi dengan mudah karena berbagai alasan.

Proses perubahan tersebut memiliki delapan tahap (langkah), empat langkah pertama membantu mencairkan status quo yang sudah mapan, yaitu perilaku-perilaku polisi yang tidak terpuji di atas. Kemudian tahap kelima sampai ketujuh memperkenalkan banyak praktek baru, sedang tahap akhir adalah mengenai landasan perubahan-perubahan dalam kultur organisasi dan membuatnya mengakar.

Tahap proses perubahan adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan makna urgensi
 - a. Melakukan penelitian terhadap realitas pelaksanaan tugas Polri di lapangan.
 - b. Mengidentifikasi dan membicarakan hal tersebut.
2. Membentuk koalisi pengarah.
 - a. Membentuk kelompok yang mempunyai cukup kekuatan untuk memimpin perubahan.
 - b. Membuat kelompok tersebut bekerja sama seperti sebuah tim.
3. Mengembangkan visi dan strategi
 - a. Menciptakan visi untuk membantu menentukan arah dari usaha-usaha perubahan.
 - b. Mengembangkan strategi-strategi untuk mencapai visi itu.
4. Mengkomunikasikan visi perubahan.
 - a. Menggunakan setiap sarana yang tepat untuk terus menerus mengkomunikasikan visi dan strategi-strategi baru.
 - b. Membuat koalisi pengarah sebagai contoh perilaku yang diharapkan dari pada anggota polri.
5. Memberdayakan banyak orang untuk melakukan tindakan
 - a. Mengatasi semua hambatan
 - b. Mengganti sistim atau struktur yang menghambat visi perubahan
 - c. Mendorong pengambilan resiko dan gagasan-gagasan, aktivitas serta tindakan-tindakan baru.
6. Menghasilkan target jangka pendek
 - a. Merencanakan untuk meningkatkan kinerja yang jelas atau target secara nyata

b. Secara terbuka mengakui dan menghargai orang-orang yang memungkinkan target dapat dicapai.

7. Mengkosolodasikan pencapaian-pencapaian dan menghasilkan banyak perubahan

a. Menggunakan kredibilitas yang semakin meningkat untuk mengganti semua sistem, struktur, dan kebijakan yang tidak cocok satu sama lain dan tidak sesuai dengan visi perubahan.

b. Merekut, mempromosikan dan mengembangkan orang yang bisa mengimplementasikan visi perubahan.

c. Memprkuat kembali proses tersebut dengan proyek-proyek, tema dan pelaku-pelaku perubahan baru.

8. Menganangkan pendekatan-pendekatan baru ke dalam kultur.

a. Menciptakan kinerja yang lebih baik melalui perilaku yang berorientasi pada masyarakat dan profesionalisme, kepemimpinan yang lebih banyak dan lebih baik, dan manajemen yang lebih efektif.

b. Mengembangkan sarana untuk memastikan pengembangan kepemimpinan dan suksesi.

Demikianlah pokok-pokok pikiran dalam rangka mewujudkan POLRI yang mandiri dan Profesional.

Perubahan memerlukan pengorbanan, dedikasi dan kreativitas yang umumnya tidak satupun muncul karena paksaan.

Solusi terhadap masalah perubahan tidak terletak pada seorang pahlawan yang mempesona ribuan orang yang hanya menjadi pengikut setia. Organisasi-organisasi modern terlalu komplek untuk ditransformasikan oleh satu orang yang memiliki gagasan besar.

Banyak orang harus membantu dengan tugas-tugas kepemimpinan, tetapi secara tulus membantu agenda kepemimpinan dalam lingkup aktivitas mereka.